



Analisis Dampak Pertumbuhan Penduduk Kota Batam Dalam Pembangunan Daerah

^{1*} Milenisha Andani, ² Karol Teovani Lodan, ³ Timbul Dompok

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam

Correspondance author: Pb201010019@upbatam.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 17 Juli 2024

Revisi Akhir: 20 Agustus 2024

Diterbitkan Online: 30 September 2024

KEYWORDS

Impact; Population Growth; Regional Development.

KORESPONDENSI

No HP: -

E-mail: Pb201010019@upbatam.ac.id

A B S T R A C T

Development is the scope of the entire process of change where the definition of change here is related to all aspects of people's lives, both in the fields of politics, economy, socio-culture, infrastructure, education and technology. Development is certainly not just about building infrastructure but development also refers to an action in the sense of creating and producing a government program in promoting welfare, prosperity, and providing good development for the growth of a region. If the development process can run well, the country's economic system will also improve and will be much more prosperous when the development of the region is prepared in a planned and well-implemented manner. However, if the course of regional development is accompanied by fairly dense population growth, the development process will be hampered, this is also due to the impact given by dense population growth. This study uses a descriptive method which is used to describe a situation that occurs and explain the situation through the impacts that exist due to population growth on regional development.

Pendahuluan

Pembangunan daerah merupakan sebuah proses yang dilakukan secara bersama-sama mulai dari pemerintah beserta seluruh masyarakat, dalam upaya mengembangkan sumber daya yang ada serta membangun sebuah kerja sama atau mitra antara pihak-pihak sektor swasta dengan pihak pemerintah, seperti halnya dalam menciptakan sebuah lapangan pekerjaan demi meningkatkan perekonomian, mengurangi kesenjangan sosial, kemiskinan, pengangguran dan kriminalitas. Pembangunan daerah juga termasuk salah satu proses yang mana dilakukan demi mengoptimalkan perekonomian daerah, karena dengan adanya pembangunan daerah perekonomian negara juga perlahan-lahan akan meningkat menjadi lebih baik.

Namun dilain sisi, dalam meningkatkan pembangunan daerah tentu tingkat kependudukan juga harus berjalan stabil. Jika terjadinya kepadatan penduduk tentu prosedur pembangunan daerah akan terus terhambat hingga daerah tersebut bisa menjadi daerah yang keterbelakangan dibandingkan dengan daerah lainnya. Menurut Akhirul et al., (2020) penambahan penduduk yang pesat juga akan berdampak pada keseimbangan sumber daya alam yang tidak seimbang, hingga pada akhirnya berbagai macam kendala harus dihadapi jika hal tersebut terjadi.

Secara keseluruhan pertumbuhan penduduk merupakan masalah dalam kesenjangan sosial, hal ini dilihat dari kepadatan penduduk yang

kian meningkat hingga menyebabkan banyak masalah mulai dari masalah kebutuhan ekonomi, pendidikan, serta kesejahteraan yang akan berujung pada tindak kejahatan. Semakin meningkatnya jumlah penduduk disuatu daerah maka akan semakin meningkatkan pula jumlah pengangguran serta ketidakseimbangan sosial, hingga proses akhir yang akan terjadi tentulah tingkat kriminalitas meningkat karenanya (Hachica & Triani, 2022).

Tidak sedikit pula dampak yang akan didapatkan dari pertumbuhan penduduk ini, dampak yang ditimbulkan seperti bertambahnya jumlah tenaga kerja, tingkat pengangguran juga akan semakin meningkat jika banyak penduduk yang melakukan perpindahan dari kota ke kota lainnya untuk mencari pekerjaan, dan yang sudah pasti kemiskinan akan semakin bertambah karena kurangnya lapangan kerja. Menurut Pancasasti & Khaerunnisa (2018) tingginya persentase pertumbuhan penduduk akan meningkatkan tingkat kemiskinan yang akan semakin bertambah.

Dari tahun ketahun jumlah penduduk Kota Batam semakin bertambah, baik dari angka kelahiran yang meningkat ataupun jumlah migrasi penduduk yang bertambah. Terlebih Kota Batam merupakan Kota Industri dengan jalur perdagangan internasional hal ini pastinya memberikan keuntungan bagi masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan yang juga dikarenakan terdapat banyaknya industri-industri. Padahal dari fakta dilapangan banyak terdapatnya pengangguran yang terus mengeluhkan kurangnya lapangan pekerjaan, semakin bertambahnya kepadatan penduduk perusahaan-perusahaan juga tidak dapat menampung semua calon-calon pekerja untuk bekerja di perusahaan mereka, sehingga tidak jarang kualifikasi untuk masuk kedalam perusahaan tersebut semakin dipersulit oleh perusahaan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Batam tahun 2024, penduduk Kota Batam ditahun 2023 berjumlah 1.256,61 penduduk. Data ini merupakan hasil sensus penduduk 2020

dipertengahan tahun per bulan juni dan juga merupakan hasil proyeksi penduduk indonesia tahun 2020-2050. Sebaliknya ditahun 2024 penduduk Kota Batam mengalami kenaikan hingga berjumlah 1.276,93. Jika dilihat dari jumlah kepadatan penduduk per km² Kota Batam berdasarkan total keseluruhan jumlah kecamatan yang ada terdapat 1.214,35 di tahun 2023 dan di tahun berikutnya yaitu 2024 berjumlah 1.233,98. Dari kepadatan penduduk tersebut tentu akan memberikan dampak pada pembangunan daerah, mulai dari adanya kemiskinan, pengangguran, kriminalitas, dan banyaknya jumlah sampah.

Dari dampak kepadatan penduduk tersebut pastinya akan memberatkan proses pembangunan daerah, jika hambatan tersebut tidak segera diatasi dengan baik maka proses pembangunan daerah juga tidak akan berjalan dengan baik, dan sebab itulah hal ini menjadi pertimbangan yang penting dalam melaksanakan kebijakan terhadap pembangunan daerah. Oleh karena itulah dalam penelitian ini akan dianalisis mengenai dampak dari pertumbuhan penduduk Kota Batam dalam pembangunan daerah, untuk dapat menjelaskan atau mendeskripsikannya melalui dampak kemiskinan, pengangguran, kriminalitas, dan penumpukan sampah di Kota Batam.

Kajian Teori

Pertumbuhan penduduk adalah pertambahannya persentase jumlah penduduk yang dapat disebabkan oleh kenaikan angka kelahiran dan juga kenaikan angka migrasi penduduk. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak merata juga akan memberikan dampak tidak baik pada perekonomian serta pembangunan jika peningkatan tersebut tidak segera diatasi dengan cepat (Yunianto, 2021). Terlebih jika pertumbuhan penduduk ini terjadi setiap tahunnya dimana kenaikan terus bertambah dengan jangka waktu tertentu. Dari peningkatan penduduk tersebut tentu membutuhkan peran serta perhatian lebih dari

pemerintah agar dapat menanggulunginya. Dari dampak pertumbuhan penduduk sudah dapat dipastikan pembangunan daerah akan mengalami keterlambatan atau mengalami kendala dalam penerapannya.

Selanjutnya mengenai pembangunan daerah, definisi umum dari pembangunan daerah ialah sebuah rangkaian proses yang mana masyarakat bersama-sama dengan pemerintah mengelola sejumlah kemampuan atau kekayaan yang ada serta menciptakan sebuah Kerja sama antara pihak swasta dengan pihak pemerintah daerah untuk dapat mendapatkan taraf hidup yang semakin membaik. Sedangkan dalam Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026, pembangunan daerah merupakan sebuah pemanfaatan sumber daya yang ada dan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang absolut, mulai dari bagian lapangan kerja, kesempatan kerja, pendapatan, akses pada pengambilan kebijakan, berdaya saing, serta meningkatkan indeks pembangunan manusia di daerah untuk melaksanakan visi daerah.

Dengan dibentuknya pembangunan daerah, beragam upaya yang dikerahkan oleh pemerintah dalam menaikkan kualitas serta taraf hidup masyarakat dalam hal peningkatan pelayanan publik, meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kesenjangan sosial, pengangguran, kemiskinan, dan kriminalitas dapat perlahan-lahan diatasi dengan baik. Pembangunan daerah juga bertujuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah adapun akan berakibat kepada kenaikan pendapatan masyarakat hingga dapat memenuhi kebutuhan dengan baik serta dengan adanya pemberdayaan tersebut akan mampu memanfaatkan dan meningkat kekayaan alam secara optimal hingga akan berujung kepada peningkatan kualitas perekonomian Indonesia yang optimal.

Terdapat juga Undang-undang yang berlaku mengenai pembangunan daerah atau lebih

tepatnya Undang-undang Tentang Perencanaan Pembangunan Daerah yang mana terdapat dalam UU No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Dan Undang-undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan daerah. Yang mana dalam UU tersebut pemerintah mewajibkan daerah untuk menyusun perencanaan pembangunan daerah yang dimana juga merupakan sebuah bagian dari sistem perencanaan pembangunan nasional. Dalam hal pembangunan daerah terdapat juga kebijakan pembangunan daerah, yang mana pada umumnya kebijakan ini adalah sebuah keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam menciptakan sebuah kondisi tertentu yang dimana harus dilakukan untuk dapat mendorong proses suatu pembangunan daerah yang bersangkutan. Kebijakan pembangunan daerah ini dasarnya dibentuk oleh para aktor-aktor pejabat atau elite politik daerah agar dapat mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka pembangunan daerah (Sjafrizal, 2020).

Metodologi

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang mana dalam juga diartikan dengan suatu prosedur pemecah masalah yang akan digunakan dalam menganalisa. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dipilih dalam melakukan sebuah penelitian atau Analisa dalam mencari fakta dari data-data yang ada (Nofriyandi & Epriadi, 2020). Menurut Abdurrahman et al.(2019) penelitian deskriptif juga merupakan proses menemukan, menyelidiki, menggambarkan, serta menjelaskan keistimewaan atau kualitas dari adanya pengaruh sosial yang mungkin sulit untuk dipaparkan. Dalam metode ini tentunya sangat mendukung analisis yang dilakukan dalam menganalisa dampak pertumbuhan penduduk Kota Batam dalam pembangunan daerah. Objek pada penelitian ini berfokus pada dampak yang dari pertumbuhan penduduk.

Hasil dan Pembahasan

Penduduk Kota Batam di setiap tahunnya terus mengalami kenaikan pertambahan penduduk, terdapat data yang berasal dari Badan Pusat Statistik Kota Batam yang menjelaskan tentang proyeksi penduduk Kota Batam dilihat dari pengelompokan jenis kelamin dari di tahun 2022 hingga 2024, dimana data ini merupakan hasil proyeksi penduduk Indonesia tahun 2020-2050 hasil sensus penduduk tahun 2020 di pertengahan tahun per juni.

Tabel 1.1 Proyeksi Penduduk Kota Batam Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Proyeksi Penduduk Kota Batam Berdasarkan Jenis Kelamin		
	2022	2023	2024
Laki-laki	626,78	636,28	645,59
Perempuan	609,24	620,34	631,34
Total	1.236,01	1.256,61	1.276,93

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (2024).

Berdasarkan data dalam tabel tersebut terdapat jumlah penduduk di tahun 2022 sebanyak 1.236,01 jiwa yang mana terbagi dalam jenis kelamin laki-laki sebanyak 626,78 jiwa dan perempuan sebanyak 609,24 jiwa. Sedangkan pada tahun 2023 terdapat 1.256,61 jiwa secara total keseluruhan, dengan terbagi dalam jenis kelamin laki-laki 636,28 jiwa dan perempuan sebanyak 620,34 jiwa. Dan jumlah terakhir di tahun yang terbaru yaitu 2024 total keseluruhan berjumlah 1.276,93 jiwa, yang mana terbagi dalam jenis kelamin laki-laki 645,59 jiwa dan perempuan 631,34 jiwa. Dari penjabaran data selama 3 tahun terakhir mengenai pertumbuhan penduduk tersebut, tentunya dapat memberikan beberapa dampak terhadap pembangunan daerah. Beberapa dampak-dampak tersebut yaitu :

1. Kemiskinan

Kemiskinan ialah suatu kondisi yang mana individu ataupun sekelompok individu tidak

dapat memenuhi hak-hak dasar kebutuhannya dalam mempertahankan serta menjalani kehidupannya. Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat akan mengakibatkan keterbatasan akan sumber daya yang ada, dan tidak hanya itu saja peningkatan penduduk dapat meningkatkan permintaan masyarakat terhadap jasa dan barang, adanya permintaan yang tinggi dapat menaikkan jumlah harga yang harus dibayar dan hal itu akan semakin memperburuk kondisi ekonomi masyarakat miskin. Kota Batam yang dimana merupakan kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Kepulauan Riau, mencatat jumlah penduduk miskin dari tahun ke tahun yang kian meningkat. Jika dilihat dari tahun 2021 hingga tahun 2023 terdapat sejumlah data mengenai garis kemiskinan dan jumlah penduduk miskin.

Tabel 1.2 Garis Kemiskinan Dan Jumlah Penduduk Miskin di Kota Batam Tahun 2021-2023

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin
2021	740.109	77,17
2022	783.730	82,59
2023	854.465	83,09

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional Maret (2024).

Jumlah penduduk miskin dari tahun 2021 tercatat sebanyak 77,17 ribu penduduk miskin, ditahun 2022 sebanyak 82,59 ribu penduduk miskin, dan terakhir pada tahun 2023 terdapat 83,09 ribu penduduk miskin. Dari tahun 2021 hingga tahun 2023 jumlah penduduk miskin terus mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin pesat pertumbuhan penduduk maka akan semakin tidak seimbang pula perekonomian hingga menyebabkan banyaknya penduduk miskin.

1. Pengangguran

Pengangguran merupakan sebutan untuk seseorang yang tidak memiliki pekerjaan, yang sedang mencari pekerjaan, atau orang yang bekerja diwaktu tertentu saja dan lebih banyak

memiliki waktu yang luang saat menunggu panggilan kerja berikutnya yang akan tiba. Qausar & Shinta Aminda (2022) juga menambahkan bahwa pengangguran juga merupakan salah satu standar atau patokan dari pembangunan ekonomi, hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi akan dapat berjalan dengan baik jika tingkat pengangguran mengalami penurunan. Pertumbuhan penduduk yang pesat dapat mengakibatkan kurangnya lapangan pekerjaan, tidak hanya itu saja melainkan persaingan di pasar kerja serta kualitas tenaga kerja juga akan memperburuk masalah pengangguran.

Masalah pengangguran di Kota Batam bahwa jumlah tingkat pengangguran berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Batam mengungkapkan terbuka (TPT) mengalami penurunan dilihat dari tahun 2021 dimana mencapai 11,64 persen, tahun 2022 sejumlah 9,56 persen, dan terakhir ditahun 2023 mencapai 8,14 persen. Walaupun pada tahun 2021 hingga tahun 2023 terus mengalami penurunan, tingkat pengangguran ini masih harus terus diupayakan untuk terus menurun agar kestabilan ekonomi serta pembangunan daerah dapat berjalan dengan baik.

2. Kriminalitas

Kriminalitas atau juga disebut dengan tindak kejahatan merupakan tindakan kejahatan yang dilakukan dengan melanggar aturan-aturan yang telah berlaku dalam Undang-undang, hukum, dan nilai serta norma yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan tersebut tentu sangat merugikan kedua belah pihak, baik pihak korban maupun pihak tersangka pelaku kejahatan dan merupakan tindakan yang mengancam kenyamanan serta keselamatan masyarakat (Tayudin & Husein Maruapey, 2022). Lerabeni (2022) mengatakan bahwa terjadinya kriminalitas dapat disebabkan oleh dua faktor yang mana berasal dari dalam individu dan dari luar individu. Faktor dari dalam individu dapat dilihat dari pengontrolan emosi yang kurang baik dan kurangnya edukasi

Pendidikan yang mana dapat disebabkan oleh keterbatasan ekonomi sehingga bakat, wawasan, serta kepribadiannya tenggelam begitu saja. Sedangkan faktor dari luar individu yaitu diakibatkan oleh lingkungan sosial yang kurang baik, perekonomian yang kurang baik, kurangnya lapangan pekerjaan yang menjadikan seorang individu mengambil langkah nekat demi melanjutkan hidupnya, serta sikap dan perilaku yang diajarkan didalam keluarga yang dirasa juga kurang baik dalam mendidik, dan dari faktor-faktor tersebutlah sebuah kriminalitas dapat tercipta.

Dilansir dari website batampos, kasus kriminalitas Kota Batam terbilang cukup tinggi. Ini dilihat dari jumlah masyarakat yang masuk menjadi tahanan ke Runtan Batam seharusnya, rata-rata perharinya dapat berjumlah lima hingga tujuh tahanan yang masuk baik dari polsek maupun pengadilan. Tindakan kriminal ini berasal 30 persen berasal dari kasus narkoba, sedangkan 70 persen berasal dari gabungan kasus kriminal lainnya atau dari pelanggaran hukum umum. Di lain sisi tingginya angka kriminalitas juga disebabkan oleh ketidakstabilan sosial, ketimpangan sosial serta keterbatasan pengawasan yang dimana penduduk yang padat akan memberikan kesulitan terhadap para aparat penegak hukum dalam mengendalikan tindak kejahatan.

3. Penumpukan sampah

Kerusakan lingkungan merupakan salah satu dampak dari pertumbuhan penduduk yang tidak merata, meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Dari adanya tuntutan kebutuhan tersebut tentunya akan menghasilkan dampak lain yaitu penghasilan sampah. Semakin padat penduduk maka akan semakin bertambah produksi sampah yang dihasilkan dan sistem pengelolaan sampah pun akan semakin terbebani. Seperti mulai dari proses produksi dan konsumsi tentu akan menghasilkan efek samping berupa penghasilan sampah, terlebih produksi makanan dan minuman kemasan yang

banyak beredar akan menghasilkan timbunan sampah plastik yang cukup sulit untuk diatasi (Dian Kurniawati, 2022).

Banyaknya produksi sampah tidak perlu dipertanyakan lagi karena tanpa melihat data pun sampah-sampah tersebut dapat ditemukan dimanapun dan kapanpun. Produksi sampah sudah pasti dari tahun ke tahun meningkat, berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) timbunan sampah di Kota Batam pada tahun 2022 dilihat dari jumlah hariannya terdapat 1.132,77 (ton) dan jumlah pertahunannya sebanyak 413.461,60 (ton). Sedangkan pada tahun 2023 jumlah hariannya terdapat 1.159,05 (ton) dan jumlah pertahunnya sebanyak 423.054,13 (ton). Setiap harinya disetiap kecamatan bisa menghasilkan sampah berton-ton banyaknya, belum lagi jika terhitung. Kota Batam merupakan kota yang dikelilingi oleh pulau-pulau dan bahkan Kota Batam itu sendiri juga termasuk bagian dari suatu pulau yang mana disini harus lebih ekstra dalam penanganan sampah mulai dari pengangkutan hingga pengelolaan sampah (Husada Batubara et al., 2020). Padatnya jumlah penduduk juga akan mengakibatkan tekanan terhadap lahan, peningkatan penduduk baik dari kelahiran maupun dari migran yang terus berdatangan akan terus memicu ledakan penduduk hingga mengancam kesejahteraan Masyarakat (Muhammad Sabiq, 2021).

Walaupun demikian, terkait adanya dampak tersebut pemerintah juga telah melakukan beberapa upaya maupun program agar tetap bisa melaksanakan pembangunan daerah, yang mana upaya ini juga bertujuan agar dapat mengatasi dampak-dampak tersebut, seperti:

1. Dalam mengatasi kemiskinan, yaitu adanya Program Keluarga Harapan (PKH) dimana bantuan ini diberikan untuk masyarakat miskin yang memenuhi syarat mendapatkan bantuan. Terdapat juga Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) yang diberikan kepada

keluarga miskin dalam bentuk kartu elektronik untuk dipergunakan saat membeli bahan pangan melalui e-warong.

2. Dalam mengatasi pengangguran, yaitu Program Padat Karya Tunai yang mana pemberian pekerjaan sementara melalui proyek pembangunan infrastruktur bagi masyarakat yang menganggur. Dan terdapat juga Bursa Kerja (Job Fair), yaitu kegiatan pameran bursa kerja yang mempertemukan pencari kerja dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja secara langsung.
3. Dalam mengatasi kriminalitas, yaitu peningkatan keamanan patroli serta CCTV. Dan terdapat juga Program Rehabilitasi Sosial bagi para tindak kriminal ringan agar mencegah mereka melakukan tindakan kejahatan lagi serta membantu mereka untuk kembali ke kehidupan masyarakat maka pemberian rehabilitasi pun dilakukan.
4. Dalam mengatasi penumpukan sampah, yaitu Program Bank Sampah yang mana mengedukasikan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan memberikan intensif ekonomi melalui komunitas bank sampah. Terdapat juga peningkatan sistem pengelolaan sampah yang dikembangkan dari menjalankan sistem pengumpulan sampah, pemilahan sampah, hingga daur ulang sampah.

Dari beberapa tindakan tersebut pemerintah Kota Batam berupaya mengatasi dampak negatif dari pertumbuhan penduduk yang tinggi dan mendorong pembangunan daerah yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Simpulan

Pertumbuhan penduduk Kota Batam yang pesat dapat membawa dampak signifikan kepada pembangunan daerah, beberapa dampak tersebut ialah adanya kemiskinan, pengangguran, kriminalitas, dan penumpukan sampah. Dampak-dampak tersebut saling berkaitan satu sama lainnya, pertumbuhan penduduk yang pesat tanpa adanya peningkatan pada lapangan pekerjaan juga akan menyebabkan jumlah pengangguran mengalami kenaikan dan kemudian akan berakhir dengan memperburuk kemiskinan. Tingkat kemiskinan yang menjadi tinggi juga akan berdampak pada peningkatan kriminalitas yang mana juga disebabkan oleh kondisi ekonomi yang sulit sehingga mendorong beberapa masyarakat untuk melakukan tindakan kejahatan. Sedangkan jika jumlah pengangguran terus bertambah maka peningkatan kriminalitas pun akan terjadi karena minimnya peluang ekonomi masyarakat dan terjadinya frustrasi sosial. Dan hampir seluruh dari masyarakat miskin mengalami keterbatasan akses terhadap layanan publik, termasuk layanan dalam pengelolaan sampah yang memadai. Bahkan tidak jarang juga mereka hidup di lingkungan yang tidak sehat dimana lingkungan tersebut akan semakin memperburuk kondisi kemiskinan.

Permasalahan tersebut saling berkaitan dan saling memperburuk kondisi ekonomi dan sosial kota. Oleh karena itulah pemerintah Kota Batam menerapkan berbagai upaya maupun program kebijakan yang mana bertujuan agar dapat mengatasi kemiskinan, mengurangi pengangguran, menekan tindak kriminalitas, dan meningkatkan sistem pengelolaan sampah yang efektif. Pembangunan daerah yang berkelanjutan akan dapat berhasil jika terdapatnya efektivitas kebijakan serta partisipasi aktif baik dari masyarakat maupun sektor swasta dalam mendukung inisiatif pemerintah.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Rachman, M. T., & Ayu, D. P. (2019). Strategi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Pelaksanaan Pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Mataram. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 139–152.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/JIA/P/article/view/1272/0>
- Akhirul, Witra, Y., Umar, I., & Erianjoni. (2020). DAMPAK Negatif Pertumbuhan Penduduk Terhadap Lingkungan Dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 1(3), 79–84.
<http://jkpl.ppj.unp.ac.id/index.php/JKPL/article/view/82>
- Dian Kurniawati, R. (2022). KELOLA SAMPAH DARI Sumbernya: Upaya Menanggulangi Salah Satu Dampak Pertumbuhan Penduduk. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone*, 2.
<http://conference.um.ac.id/index.php/sexophone/article/view/3482>
- Hachica, E., & Triani, M. (2022). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Kepadatan Penduduk Terhadap Kriminalitas di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(1), 63–70.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekosains>
- Husada Batubara, M. C., Manurung, L., & Yudhi Setiana, made. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Bengkong Kota Batam. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(2), 71–81.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP>
- Lerabeni, M. N. (2022). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Kota Batam. *Jurnal Dialektika Publika*, 6(2).

<http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/dialektikapublik>

<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>

Muhammad Sabiq, R. (2021). Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Tindakan Kriminal. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(2), 161–167. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/35149>

Badan Pusat Statistik Kota Batam
<https://batamkota.bps.go.id/>

Nofriyandi, & Epriadi, D. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Batam. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2). https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/2294

Pancasasti, R., & Khaerunnisa, E. (2018). Analisis Dampak Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Aspek Kependudukan Berwawasan Gender Pada Urban Area Di Kota Serang. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 130–145. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTE/article/view/4231>

Qausar, najasyi, & Shinta Aminda, R. (2022). Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau. *Journal Of Development Economic and Digitalization*, 1(1), 38–50. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/jded/article/view/5364>

Sjafrizal. (2020). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi* (Cetakan ke-3). Rajawali pers.

Tayudin, S., & Husein Maruapey, M. (2022). Analisis Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kesenjangan Sosial Dalam Perspektif Masyarakat. *Administratie: Jurnal Administrasi Publik*, 5, 2715–2499. <https://ojs.unida.ac.id/AJAP/article/view/4008>

Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 687–698.